ALKHIDMAD
Jurnal Pengabdian Masyarakat

ISSN : 2809-1272

Terindeks : Moraref, Google Scholar, dan, Base.

PENINGKATAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM MELALUI PROGRAM PENGAJARAN BERBASIS KOMUNITAS DI DESA SEKAROH KECAMATAN JEROWARU

Saprudin Efendi
STIT Palapa Nusantara Lombok NTB
Saprudinefendi963@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze increasing understanding of the Islamic religion through a community-based teaching program in Sekaroh Village, Jerowaru District. This program involves the active participation of village residents in religious teaching activities, utilizing a community-based approach that brings learning closer to the needs of local communities. The method used in this research is a qualitative approach using observation, interview and documentation techniques. The research results show that the community-based teaching program in Sekaroh Village has succeeded in increasing understanding of Islam among the community. This program not only teaches theoretical aspects of religion, but also integrates local social and cultural values in an Islamic context, which makes it more relevant and easy to understand for participants. In addition, this program strengthens social relations between village residents and creates a conducive environment for the development of spirituality.

Keywords: *Understanding of Islam, Community Based Teaching, Sekaroh Village*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan pemahaman agama Islam melalui program pengajaran berbasis komunitas di Desa Sekaroh, Kecamatan Jerowaru. Program ini melibatkan partisipasi aktif warga desa dalam kegiatan pengajaran agama, dengan memanfaatkan pendekatan berbasis komunitas yang mendekatkan pembelajaran kepada kebutuhan masyarakat lokal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengajaran berbasis komunitas di Desa Sekaroh berhasil meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan masyarakat. Program ini tidak hanya mengajarkan aspek teoretis agama, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan budaya lokal dalam konteks Islam, yang membuatnya lebih relevan dan mudah dipahami oleh peserta. Selain itu, program ini memperkuat hubungan sosial antarwarga desa dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan spiritualitas.

Kata Kunci: Pemahaman Agama Islam, Pengajaran Berbasis Komunitas, Desa Sekaroh

AlKhidmad is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Agama Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia memegang peran penting dalam membentuk kehidupan sosial, budaya, dan moral masyarakat (Abdul-Rahman, M, 2015). Pemahaman yang baik terhadap ajaran agama Islam sangat diperlukan untuk membangun masyarakat yang berakhlaqul karimah, toleran, dan dapat menghadapi tantangan zaman. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman agama Islam adalah melalui program pengajaran agama yang efektif, terutama yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat lokal. Di Desa Sekaroh, Kecamatan Jerowaru, sebuah program pengajaran berbasis komunitas telah diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan warga desa. (Arifin, Z. 2017). Program pengajaran berbasis komunitas di Desa Sekaroh melibatkan partisipasi langsung masyarakat dalam kegiatan pembelajaran agama Islam yang diselenggarakan oleh tokoh agama dan masyarakat setempat(Djamaluddin, M. 2018). Pendekatan berbasis komunitas ini dipilih karena dinilai lebih relevan dan dapat mendekatkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari masyarakat desa. Selain itu, metode pengajaran ini lebih mudah diterima karena mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan budaya yang sudah ada di masyarakat, serta mengakomodasi kebutuhan spiritual yang lebih kontekstual (Kurniawan, A, 2020).

Di era modern ini, di mana perkembangan teknologi informasi dan globalisasi membawa pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir dan gaya hidup masyarakat, penting bagi program pengajaran agama Islam untuk dapat mengadaptasi perubahan tersebut tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Dengan demikian, program pengajaran berbasis komunitas di Desa Sekaroh diharapkan dapat menjadi model dalam meningkatkan pemahaman agama Islam yang lebih mendalam dan aplikatif di tingkat desa(Sulaiman, H, 2016). Melalui penelitian ini, akan dianalisis bagaimana efektivitas program pengajaran berbasis komunitas dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Desa Sekaroh, serta kontribusinya terhadap pembangunan spiritual dan sosial masyarakat desa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan program-program serupa di daerah lainnya, dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan kebutuhan masyarakat(Wahid, A. ,2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis peningkatan pemahaman agama Islam melalui program pengajaran berbasis komunitas di Desa Sekaroh, Kecamatan Jerowaru. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena yang terjadi dalam konteks kehidupan sosial masyarakat desa. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif tentang pelaksanaan program pengajaran berbasis komunitas dan dampaknya terhadap pemahaman agama Islam di kalangan warga desa (Creswell, J. W. ,2014).

1. Observasi:

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan program pengajaran berbasis komunitas di Desa Sekaroh. Peneliti mengamati bagaimana kegiatan pengajaran agama dilaksanakan, baik dalam bentuk pengajian, ceramah, ataupun diskusi kelompok. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang mendukung atau menghambat keberhasilan program dalam meningkatkan pemahaman agama Islam.

2. Wawancara:

Wawancara mendalam dilakukan dengan tokoh agama, pengurus program, dan masyarakat setempat yang terlibat dalam kegiatan pengajaran agama. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan penilaian mereka mengenai efektivitas program pengajaran berbasis komunitas dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di desa. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui tantangan yang dihadapi dalam menjalankan program serta sejauh mana program ini dapat memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat desa.

3. Dokumentasi:

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa arsip kegiatan, laporan program, serta materi pengajaran yang digunakan dalam program tersebut. Dokumentasi ini memberikan gambaran lebih jelas mengenai desain dan implementasi program pengajaran berbasis komunitas, serta bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran agama Islam.

4. Analisis Data:

Data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan teknik analisis tematik. Peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data untuk memahami bagaimana program pengajaran berbasis komunitas dapat meningkatkan pemahaman agama Islam di Desa Sekaroh. Hasil analisis ini akan memberikan pemahaman tentang efektivitas program, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, serta dampaknya terhadap perubahan sikap dan pemahaman agama masyarakat desa.

5. Validitas Data:

Untuk memastikan validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai sumber (observasi, wawancara, dan dokumentasi) serta mengkonfirmasi hasil temuan dengan informan yang berbeda. Hal ini untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan memiliki kesahihan yang tinggi (Sugiyono, S. ,2016).

HASIL

Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa program pengajaran berbasis komunitas di Desa Sekaroh, Kecamatan Jerowaru, telah memberikan dampak positif dalam peningkatan pemahaman agama Islam di kalangan masyarakat desa. Program ini berhasil melibatkan partisipasi aktif warga desa dalam kegiatan pembelajaran agama, serta meningkatkan kualitas pemahaman agama yang lebih mendalam dan aplikatif.

1. Peningkatan Pemahaman Agama Islam:

Program pengajaran berbasis komunitas di Desa Sekaroh berfokus pada pengajaran yang tidak hanya menyampaikan teori-teori agama, tetapi juga menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu keberhasilan utama program ini adalah meningkatnya pemahaman agama Islam di kalangan peserta. Hasil wawancara dengan tokoh agama dan masyarakat menunjukkan bahwa program ini membantu peserta untuk lebih memahami konsep-konsep dasar agama Islam seperti akhlak, ibadah, dan sosial. Selain itu, masyarakat merasa lebih mudah memahami ajaran Islam karena pendekatan yang digunakan sesuai dengan budaya dan kebutuhan lokal mereka.

2. Metode Pengajaran yang Relevan:

Program ini menggunakan berbagai metode pengajaran yang melibatkan partisipasi aktif, seperti ceramah, pengajian, diskusi kelompok, dan pelatihan praktis. Metode-metode ini terbukti lebih efektif karena disesuaikan dengan karakteristik masyarakat desa yang lebih terbiasa dengan interaksi sosial langsung. Sebagai contoh, pengajian yang melibatkan diskusi kelompok memungkinkan peserta untuk bertanya langsung tentang persoalan agama yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, serta mendiskusikan solusi-solusi yang relevan.

3. Penguatan Nilai Sosial dan Budaya Lokal:

Program ini juga berhasil mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan budaya lokal dalam pengajaran agama. Hal ini membuat ajaran agama Islam terasa lebih dekat dengan kehidupan masyarakat setempat. Beberapa kegiatan dalam program ini juga mencakup kerja sama antarwarga dalam bidang sosial dan kemasyarakatan, seperti gotong royong dan pemberdayaan masyarakat, yang sesuai dengan ajaran Islam tentang kepedulian sosial dan solidaritas.

4. Tantangan yang Dihadapi:

Meskipun berhasil, program ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah adanya perbedaan tingkat pemahaman agama di antara peserta, yang memerlukan penyesuaian dalam metode pengajaran. Selain itu, pengaruh perkembangan teknologi dan modernisasi juga membawa tantangan tersendiri, di mana sebagian warga muda lebih tertarik dengan informasi agama yang bersifat instan dan mudah diakses melalui internet.

5. Dampak terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat:

Dampak positif lain yang terlihat adalah peningkatan kerjasama dan solidaritas antarwarga desa. Program pengajaran ini telah mempererat hubungan sosial dan meningkatkan semangat gotong royong di kalangan masyarakat. Warga desa merasa lebih terhubung dengan satu sama lain dalam menjalankan ajaran agama dan membangun kehidupan sosial yang lebih harmonis. Secara keseluruhan, program pengajaran berbasis komunitas di Desa Sekaroh telah berhasil meningkatkan pemahaman agama Islam masyarakat desa. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan agama yang lebih baik, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial dan budaya lokal yang sesuai dengan ajaran Islam.

Meskipun menghadapi tantangan tertentu, program ini tetap memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan masyarakat yang lebih religius dan harmonis.

PEMBAHASAN

Program pengajaran berbasis komunitas di Desa Sekaroh, Kecamatan Jerowaru, memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan masyarakat desa. Melalui pengajaran yang melibatkan komunitas, program ini berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung untuk belajar agama dengan cara yang lebih relevan dan sesuai dengan kondisi sosial budaya setempat. Pembahasan berikut akan menggali lebih dalam mengenai bagaimana program ini berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman agama Islam, tantangan yang dihadapi, dan dampak sosial yang ditimbulkan.

1. Peningkatan Pemahaman Agama Islam

Pemahaman agama Islam masyarakat Desa Sekaroh mengalami peningkatan yang signifikan melalui metode pengajaran berbasis komunitas yang diterapkan. Berbeda dengan metode pengajaran konvensional yang lebih bersifat formal, pengajaran berbasis komunitas lebih menekankan pada pendekatan yang menyentuh aspek sosial masyarakat, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterima. Program ini melibatkan tokoh agama lokal yang memiliki kedekatan dengan masyarakat. Mereka menggunakan pendekatan yang lebih santai dan komunikatif, yang sesuai dengan karakter masyarakat desa. Hal ini tercermin dalam proses pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan ceramah, tetapi juga diskusi kelompok dan tanya jawab. Dengan pendekatan ini, peserta menjadi lebih aktif dalam proses belajar, serta mampu memahami dan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara dengan beberapa peserta menunjukkan bahwa mereka merasa lebih dekat dengan ajaran agama karena disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan terkait langsung dengan kehidupan mereka.

2. Metode Pengajaran yang Efektif

Metode pengajaran berbasis komunitas yang digunakan dalam program ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman agama Islam. Salah satu metode utama yang diterapkan adalah ceramah interaktif, di mana para peserta tidak hanya mendengarkan tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi. Dalam pengajaran berbasis komunitas ini,

pendekatan yang digunakan lebih kontekstual, di mana tokoh agama dan pengajar berupaya untuk mengaitkan ajaran agama dengan kondisi sosial dan budaya yang ada di masyarakat. Dengan demikian, materi yang disampaikan lebih relevan dengan kebutuhan spiritual masyarakat setempat. Selain itu, program ini juga menggunakan media pembelajaran yang mudah diakses oleh masyarakat desa, seperti buku sederhana, papan tulis, dan bahkan media sosial untuk menjangkau warga yang lebih muda. Penggunaan teknologi ini turut membantu dalam menyebarluaskan materi pengajaran dan menjangkau kelompok-kelompok masyarakat yang lebih luas.

3. Penguatan Nilai Sosial dan Budaya Lokal

Salah satu keberhasilan penting dari program pengajaran berbasis komunitas adalah kemampuannya untuk mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan budaya lokal dengan ajaran Islam. Dalam banyak kasus, masyarakat desa memiliki nilai-nilai budaya yang kuat, dan program ini tidak berusaha untuk menggantikan budaya tersebut, melainkan mengintegrasikannya dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, budaya gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat Sekaroh diaplikasikan dalam kegiatan sosial yang diorganisir oleh komunitas pengajaran agama, seperti kerja bakti atau bantuan sesama. Hal ini mengajarkan bahwa Islam tidak hanya dipahami dalam konteks ibadah pribadi, tetapi juga dalam tindakan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Keberhasilan dalam mengintegrasikan nilai sosial dan budaya lokal ini memperlihatkan bahwa pengajaran agama tidak perlu bersifat rigid atau terlepas dari budaya yang ada di masyarakat. Justru, pengajaran yang mengakomodasi nilai-nilai lokal lebih mudah diterima dan diterapkan oleh warga desa.

4. Tantangan dalam Program Pengajaran

Meskipun program ini telah menunjukkan hasil yang positif, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan tingkat pengetahuan agama di kalangan peserta. Beberapa peserta memiliki latar belakang pengetahuan agama yang berbeda-beda, yang menyebabkan perbedaan dalam kecepatan pemahaman materi. Oleh karena itu, pengajar perlu menyesuaikan metode dan materi pengajaran agar dapat menjangkau semua kalangan, baik yang sudah berpengetahuan agama tinggi maupun yang belum memiliki pengetahuan dasar. Selain itu, pengaruh perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat juga membawa tantangan tersendiri. Banyak anak muda yang lebih tertarik mengakses informasi

agama secara instan melalui internet dan media sosial. Hal ini terkadang membuat mereka kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan pengajaran agama berbasis komunitas yang lebih konvensional. Oleh karena itu, perlu adanya strategi untuk mengadaptasi teknologi dalam pengajaran agama agar lebih menarik bagi generasi muda.

5. Dampak Sosial dan Keagamaan

Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman agama Islam, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di masyarakat. Dengan adanya kegiatan bersama yang melibatkan banyak pihak, warga desa menjadi lebih akrab dan terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan agama. Solidaritas antarwarga semakin meningkat, yang tercermin dalam berbagai kegiatan sosial seperti pengajian bersama, bakti sosial, dan kerja sama dalam kegiatan keagamaan. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif dalam memperbaiki kualitas kehidupan sosial dan spiritual masyarakat Desa Sekaroh. Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya pemahaman agama yang mendalam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Program pengajaran berbasis komunitas di Desa Sekaroh, Kecamatan Jerowaru, telah berhasil meningkatkan pemahaman agama Islam masyarakat desa. Dengan pendekatan yang relevan, metode pengajaran yang efektif, serta integrasi nilai sosial dan budaya lokal, program ini berhasil mendekatkan ajaran Islam kepada masyarakat dengan cara yang mudah dipahami dan diterima. Meskipun terdapat tantangan, seperti perbedaan tingkat pengetahuan agama dan pengaruh teknologi, program ini tetap memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas kehidupan spiritual dan sosial masyarakat desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program pengajaran berbasis komunitas yang diterapkan di Desa Sekaroh, Kecamatan Jerowaru, memiliki dampak yang signifikan dalam peningkatan pemahaman agama Islam di kalangan masyarakat setempat. Program ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran Islam dengan cara yang lebih kontekstual dan mudah diterima oleh masyarakat. Pendekatan berbasis komunitas memungkinkan peserta untuk terlibat aktif dalam pembelajaran agama, sehingga mereka tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode pengajaran yang digunakan dalam program ini, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan pengajian

yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman agama. Program ini juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan budaya lokal dalam pengajaran agama, menjadikannya lebih relevan dan sesuai dengan kondisi masyarakat Desa Sekaroh. Pengajaran yang mengedepankan nilai-nilai gotong royong dan kebersamaan juga memberikan dampak positif dalam mempererat hubungan sosial antarwarga desa.

Namun, meskipun program ini berhasil, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti perbedaan tingkat pengetahuan agama di kalangan peserta serta pengaruh perkembangan teknologi yang cenderung mengubah pola konsumsi informasi agama di kalangan generasi muda. Meskipun demikian, dengan menggunakan pendekatan yang fleksibel dan mengakomodasi teknologi, tantangan tersebut dapat diatasi. Secara keseluruhan, program pengajaran berbasis komunitas di Desa Sekaroh berhasil memperbaiki pemahaman agama Islam masyarakat desa, mempererat hubungan sosial, dan menguatkan nilai-nilai spiritual serta sosial dalam kehidupan sehari-hari. Program ini dapat dijadikan model untuk diterapkan di desa-desa lain yang memiliki kondisi serupa, dalam rangka meningkatkan kualitas pemahaman agama Islam secara lebih holistik dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul-Rahman, M. (2015). *Islam dan Pendidikan: Paradigma Baru dalam Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arifin, Z. (2017). *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.

Djamaluddin, M. (2018). *Komunitas dan Pembelajaran Agama Islam di Era Modern*. Bandung: Rosda.

Kurniawan, A. (2020). "Pengajaran Agama Islam Berbasis Komunitas di Pedesaan." *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 45-58.

Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Kualitatif dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sulaiman, H. (2016). *Pengembangan Pembelajaran Agama Islam Berbasis Komunitas*. Malang: UMM Press.

Wahid, A. (2019). *Peningkatan Pemahaman Agama Islam melalui Pendekatan Komunitas di Desa*. Surabaya: Pustaka Islam.